

Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas IV di SD Negeri Walaharcageur

Tiara Hapsari Zulaika¹, Agus Saeful Anwar²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

¹ hapsarizulaika@gmail.com, ² saefulanwar@upmk.ac.id

Abstract

The lack of mutual cooperation character in fourth grade students of Walaharcageur Elementary School in the Pancasila Student Profile Strengthening Project activity. This study aims to analyze how the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project activity in forming the mutual cooperation character of fourth grade students of Walaharcageur Elementary School, and wants to know what factors influence the development of students' mutual cooperation character after participating in the Pancasila student profile strengthening project activity. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method. The results of this study show that teachers in implementing P5 were carried out in accordance with the stages of the Pancasila student profile, based on the results of observations from each of these stages during the activity, it is proven that these stages can train and shape students' mutual cooperation character, from these stages students have good mutual cooperation character values that can be applied in everyday life. Factors influencing student character development include the role of teachers, the school environment, parental involvement, students' social experiences, student motivation and awareness, and appropriate learning methods. Even though the results show an increase in the character of mutual cooperation, the character formation process does not happen instantly, it still requires efforts to get used to it, and consistency in implementing P5 activities so that the results obtained are more optimal and sustainable.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project, Mutual Cooperation Character.

Abstrak

Minimnya karakter gotong royong pada siswa kelas IV SD Negeri Walaharcageur dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi kegiatan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Walaharcageur, serta ingin mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter gotong royong siswa setelah mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pada pelaksanaan kegiatan P5 yang di lakukan sesuai dengan tahapan-tahapan profil pelajar pancasila, berdasarkan hasil pengamatan dari masing-masing tahapan tersebut pada saat kegiatan terbukti bahwa tahapan-tahapan tersebut dapat melatih dan membentuk karakter gotong royong siswa, dari tahapan-tahapan tersebut siswa memiliki nilai karakter gotong royong yang baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa diantaranya yaitu peran guru, lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, pengalaman sosial siswa, motivasi dan kesadaran siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai. Meskipun hasil menunjukkan peningkatan karakter gotong royong, namun proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, masih dibutuhkan upaya pembiasaan, pendampingan intensif serta konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan P5 agar hasil yang didapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Gotong Royong.

1. Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu usaha yang terencana untuk menciptakan kondisi belajar dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, agar peserta didik aktif, kreatif, bertanggung jawab, dan bisa mengembangkan potensi mereka. Pendidikan juga ialah wadah untuk memanusiakan

manusia sebagaimana guru dengan siswa. Seseorang harus bisa menghormati setiap HAM, siswa tidak hanya mesin yang bisa diatur sekehendaknya, tetapi mereka ialah generasi yang harus kita arahkan dan memberikan kepedulian kepada mereka atas setiap perubahannya menuju pendewasaan, sehingga menjadi seseorang yang mampu berfikir kritis sampai dengan mempunyai akhlak yang baik. Pendidikan sebenarnya termasuk salah satu upaya untuk memberantas kebodohan di dalam kehidupan manusia itu sendiri, sehingga pendidikan di Indonesia dapat tercapai dengan maksimal (Pristiawanti, dkk, 2022, hlm. 7911).

Namun seiring dengan permasalahan yang ditemukan oleh Wahyudi mengatakan bahwa kasus pendidikan yang tengah kini dirasakan ialah rendahnya kualitas pendidikan di beberapa tingkatan pendidikan, kasus tersebut disebabkan oleh hilangnya sumber daya manusia (SDM), sehingga ini membutuhkan peran guru yang berkompeten. Mutu pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai syarat untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Agar terciptanya tujuan pendidikan tersebut, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus bersifat terencana dan berkesinambungan (Wahyudi, dkk, 2022, hlm. 1).

Menurut (Aryanto, dkk, 2021, hlm. 1430) Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu seperangkat sasaran untuk mengarahkan kemana pendidikan itu terlaksana dengan baik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu nilai yang di sepakati kebenarannya dan kepentingannya, guna mencapai suatu keberhasilan. Tujuan pendidikan lainnya ialah guna mencerdaskan atau menciptakan manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab. Pada saat ini juga kurikulum terus mengalami perubahan mengikuti alur pendidikan itu sendiri, dimana di sekolah-sekolah saat ini sebagian sudah menggunakan kurikulum merdeka, berinovasi guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan pendidikan sendiri juga dapat diartikan dengan meletakkan kecerdasan, kepribadian, serta kemandirian seseorang. Mutu pendidikan ialah kebutuhan dan syarat.

Menurut (Lulaba dan Alfiansyah, 2022, hlm. 688) Indonesia telah melawati berbagai perubahan inovasi pendidikan itu sendiri, salah satunya yaitu perubahan kurikulum. Kurikulum itu sendiri merupakan jiwa atau nyawa jalannya suatu pendidikan, dari yang sebelumnya pembelajaran tersebut menjadi monoton maka dengan adanya perkembangan kurikulum ini bisa mengubah pembelajaran menjadi lebih mengasyikkan. Penerapan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk inovasi dari kurikulum itu sendiri, yang dilakukan melalui budaya sekolah, yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang di dalamnya memfokuskan untuk membangun dan memunculkan karakter siswa yang dapat mengasah keterampilan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan P5 ini adalah kegiatan yang didalamnya dimana guru membuat sebuah proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Tujuan dari P5 ini yaitu untuk memperkuat karakter siswa serta kreatifitas siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Penjelasan dari teori-teori di atas dapat disimpulkan, menurut teori-teori di atas, kualitas pendidikan Indonesia kini berada dibawah dan sangat rendah, sehingga peran guru yang berkompeten sangat amat dibutuhkan dan perlu ditingkatkan. Pada dasarnya pendidikan ialah tombak kehidupan seseorang, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, tujuan dari pendidikan itu sendiri penting, karena dengan pendidikan manusia bisa mengerti tata cara berperilaku, menghargai sesama, dan mengajarkan kita bagaimana memanusiasikan manusia. Peran guru juga disini sangat dibutuhkan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dan inovatif, sehingga menciptakan individu yang baik, berguna bagi lingkungan sekitarnya, mendapatkan pendidikan tidak hanya di lingkup ruangan saja, tetapi diluar juga kita bisa mendapatkan pendidikan.

Namun kenyataannya yang terjadi dilapangan, tentunya di setiap sekolah pasti memiliki atau terdapat siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Yang diantaranya terdapat siswa yang aktif mengikuti selama proses kegiatan belajar tersebut, dan ada juga yang pasif, ketika proses kegiatan belajar sedang berlangsung di dalam kelas terdapat juga siswa yang tidak bisa diam, berkelana kesana kemari mengelilingi meja teman-temannya, sehingga teman-temannya pun merasa terganggu

terhadap aktifitas yang di lakukan siswa tersebut, dan juga terdapat siswa yang tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok, dia hanya diam saja tanpa membantu siswa lainnya. Sehingga itu menjadi tantangan bagi seorang guru yang harus bisa mengelola proses kegiatan belajar mengajar tersebut membuat siswa menjadi antusias mengikutinya.

Setelah peneliti melakukan observasi ke SD Negeri Walaharcageur pada tanggal 19 Oktober 2024 hari Sabtu dan mewawancarai narasumber yaitu wali kelas IV yang bernama Linda Sari S.Pd, beliau mengajar di sekolah tersebut sudah 12 tahun, beliau mengatakan bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka salah satunya di kelas IV. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut sudah terlaksana dengan semestinya, adapun kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan disekolah tersebut yaitu Semarak (selasa bersama-sama gerak), Gerasih (gerakan rabu bersih), Gesika (gerakan literasi kamis), Gerbang Berkah, dan Sidarling (siswa sadar lingkungan), kegiatan tersebut dilaksanakan rutin disetiap minggunya. Setelah penerapan kurikulum merdeka ini karakter siswa sedikit terjadi perubahan tetapi belum maksimal, indikator karakter siswa nya pun belum tercapai semua, salah satunya yaitu indikator gotong royong, sebenarnya indikator gotong royong diantara mereka sudah terlihat, namun masih ada siswa yang bersikap acuh terhadap tugas bersama yang diberikan guru. Kendala yang dihadapi guru yaitu penyesuaian cara mengajar siswa dari Kurikulum Tiga Belas ke Kurikulum Merdeka, menurut beliau ini perlu pemahaman dan peningkatan inovasi atau kompetensi guru. Sebenarnya sekolah tersebut sudah melakukan kegiatan P5 dalam proses belajar mengajar, tetapi karakter gotong royong siswa masih rendah, karakter siswa belum terbentuk secara maksimal, khususnya dalam mengembangkan karakter bergotong royong. Dilihat dari nilai atau indikator karakter bergotong royong pun masih kurang terlihat, dimulai dari kerjasama, tanggung jawabnya, komunikasi yang efektif antar temannya, sampai rasa empati dan solidaritasnya pun masih kurang.

Guru harus menjadikan siswa itu lebih fokus dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, guru harus mengubah kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif sehingga siswa dapat membangun pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta membangun karakter yang ada di dalam diri mereka. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter siswa masih kurang terlatih, pada dasarnya karakter siswa disini belum terbentuk secara maksimal, khususnya dalam mengembangkan karakter bergotong royong. Siswa tersebut kurang antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, sehingga masih ada siswa yang acuh terhadap tugas bersama yang diberikan guru dan itu sangat berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa itu sendiri.

Permasalahan ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Khansa yang mengatakan sangat penting membangun karakter anak dari dini mungkin, karena pada dasarnya anak bagaikan kertas putih kosong dan bisa diisi dengan tulisan-tulisan yang baik maupun tulisan tidak baik. Anak akan menerima setiap perkataan dan perbuatan yang mereka dapat mendorong mereka kemana mereka diarahkan, jika anak diarahkan dalam hal baik maka anak akan berperilaku dengan penuh kebaikan begitupun sebaliknya, sehingga ini sangat berpengaruh untuk dirinya sendiri maupun orang sekitar. Peran orang tua menjadi faktor utama yang sangat penting dalam penanaman atau pembentukan karakter, lain dari itu bahkan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhinya (Khansa, dkk, 2020, hlm. 159).

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, diperlukan adanya peningkatan dan inovasi pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah, yang artinya guru harus lebih berinovasi dalam proses belajar yang dilaksanakan dan berpusat kepada siswa. Pendekatan yang sesuai yaitu dengan menerapkan kegiatan P5 ini harus lebih tertuju kepada siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, dengan melaksanakan kegiatan P5 yang baik dapat meningkatkan motivasi, kreatifitas serta menumbuhkan jiwa karakter siswa dalam belajar.

Menurut (Kahfi, 2022, hlm. 139) profil pelajar pancasila ialah wadah terciptanya pelajar yang menghasilkan perilaku dan memiliki kompetensi sesuai dengan dimensi nilai pancasila itu sendiri, serta diharapkan bisa menghasilkan generasi yang dapat membentuk karakter siswa, baik itu dari

segi personal ataupun bertanggung jawab dan juga mampu bekerja sama ketika sedang berada di lingkungan ber kelompok.

Karakter itu sendiri merupakan sifat, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki seseorang, yang dimana karakter setiap siswa itu pastinya berbeda-beda, ada yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, ada yang pasif pada saat proses belajar, dan bahkan ada yang hanya diam saja dan tidak ikut serta ketika berada dilingkungan kelompok (Pradana Yudha, 2016, hlm. 57).

Salah satu pendekatan yang sesuai untuk menumbuhkan karakter siswa adalah menerapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam proses belajar, dimana dalam proses belajar mengajar yang berbasis proyek ini kreatifitas dan karakter siswa di asah, tidak hanya itu kemampuan dan keterampilannya pun di latih untuk lebih mengeksplorasi nilai-nilai pancasila dan mengaplikasikan suatu karyanya yang kreatif. Sehingga dengan menerapkan P5 ini siswa diharapkan mampu membentuk perubahan terhadap jiwa karakter mereka melalui eksplorasi dan menerapkan nilai nilai yang bersifat positif dalam pembuatan suatu karya yang kreatif sehingga memiliki nilai baik untuk masyarakat. Penerapan penguatan proyek profil pelajar pancasila ini dapat mendorong siswa dalam mengembangkan sikap keterampilannya, karena dalam kegiatan ini siswa diterjunkan langsung, berkolaborasi bersama teman-temannya, merancang ide-ide baru serta menghasilkan sesuatu yang baru (Tejawiani, dkk, 2023, hlm. 3579).

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter gotong royong siswa di sekolah tersebut, serta faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan karakter siswa. Karakter yang akan peneliti kembangkan yaitu fokus di karakter bergotong royong. Dasar saya mengambil permasalahan ini yaitu karena kegiatan P5 dapat mempengaruhi terhadap penumbuhan dan peningkatan karakter yang dimiliki siswa, dari kegiatan P5 ini siswa dilatih dan diasah keterampilannya sehingga membentuk perubahan karakter dari dalam ini mereka yang baik, karena itu menunjang masa depan mereka masing-masing. Takdir hidup mereka terletak dari bagaimana mereka menyikapi hal-hal yang mereka alami.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV di SD Negeri Walaharcageur".

2. Metode

Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow dalam (Sugiyono, 2024, hlm. 3) metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang datanya tidak bersifat angka, tetapi mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis data yang sifatnya narasi. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam tentang permasalahan yang terjadi dilapangan yang akan diselesaikan. Metode penelitian ini menggunakan focus grup, interview secara mendalam dan obersevasi guna mengumpulkan sebuah data.

Menurut (Handayani, 2020, hlm. 35) mengatakan bahwa desain kualitatif deskriptif ialah desain penelitian yang bertujuan untuk mencari teori. Disini peneliti datang ke tempat penelitian, berperan sebagai pengamat, mengamati fenomena, mencatat hal-hal yang telah ditemukan, dan menitikberatkan pada observasi alamiah.

Jadi, metode penelitian yang digunakan disini ialah kualitatif deskriptif, karena peneliti disini ingin mengamati, mencatat dan kemudian menyajikan permasalahan atau hal-hal yang ditemukan ke dalam bentuk cerita atau narasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter gotong royong siswa dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan karakter gotong royong siswa dalam mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Walaharcageur. Subjek penelitian yang diambil yaitu Pimpinan Sekolah/Kepsek, Guru Kelas IV dan Murid Kelas IV yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data tersebut menggunakan teori Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2024, hlm. 133-141) mengatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, analisis data tersebut diantaranya yaitu:

1. Pengumpulan Data Tahap ini dilakukan dengan berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada tahap ini peneliti memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data sampai data yang ditemukan jelas dan terperinci.

2. Reduksi Data

Mereduksi ialah merangkum, mengambil hal penting, dan memfokuskan pada satu hal, dengan itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran serta mempermudah untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Penyajian Data

Selanjutnya ialah menampilkan data, dengan menampilkan data maka akan mempermudah dan memahami sesuatu hal, display data dibentuk dalam bentuk cerita, disusun dengan sebaik-baiknya untuk peneliti jadikan kesimpulan.

4. Kesimpulan

Terakhir yaitu penarikan kesimpulan, jika kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV di SD Negeri Walaharcageur

Pengimplementasian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di SD Negeri Walaharcageur ini melalui 4 tahapan diantaranya yaitu:

a. Tahapan pengenalan (perencanaan)

Kegiatan P5 diawali dengan guru menjelaskan terlebih dahulu terkait tujuan dan tema kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan isu-isu yang di pilih bersama, dan melakukan pengenalan terkait tema kegiatan yang akan dilakukan untuk proyek mereka, yang berarti guru dan siswa menggali permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan memastikan bahwa permasalahan tersebut berkaitan dengan topik pembahasan, sehingga proyek yang dilakukan siswa sesuai dan relevan dengan masalah yang dihadapinya, serta membangun kesadaran siswa terhadap tema yang akan dipelajari dan menggali pemahaman awal mereka, serta nilai-nilai P5 terutama dalam mengembangkan nilai gotong royong dan diharapkan nilai-nilai tersebut bisa tertanam dalam diri siswa. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 5-6 orang siswa dalam satu kelompoknya, pembentukan kelompok ini dibentuk oleh guru dengan mempertimbangkan beberapa aspek, khususnya dengan menggabungkan dari setiap karakter siswa yang berbeda-beda. dalam pembentukan kelompok ini adalah sarana dalam meningkatkan kerjasama team agar saling membantu satu sama lain, saling memotivasi dan berkolaborasi dalam kegiatan P5 yang langsung di bimbing oleh Wali Kelas IV yang bernama Ibu Mia Herawati Ambril, S.Pd sampai kegiatan selesai.

b. Tahapan aksi (pelaksanaan)

Pada tahap aksi ini, dimana siswa dibawah bimbingan guru kelas untuk mulai melaksanakan aksi nyata yaitu membuat proyek/karya. Pada kegiatan ini siswa saling bergotong royong dan bekerjasama guna menyelesaikan proyek mereka. Pada tahap ini guru akan mengetahui sejauh mana penanaman karakter gotong royong dari dalam diri mereka masing-masing. Aksi itu sendiri ialah sebuah kegiatan untuk mempraktikkan ilmu dan pengetahuan yang sudah didapat melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dari setiap kelompok, siswa mulai mengumpulkan bahan-bahan yang akan

dilaksanakan dan membuat proyek mereka masing-masing secara bersama-sama dan secara bergotong royong.

c. Tahapan refleksi.

Tahap terakhir yaitu refleksi, pada tahap ini setelah selesai melaksanakan kegiatan atau menghasilkan sebuah proyek, guru memberikan pengarahan terkait dengan proses kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan penguatan terkait nilai-nilai gotong royong yang diterapkan di dalam proses pelaksanaan, dan memberikan motivasi terhadap siswa agar terus bersemangat dalam kegiatan P5, selain itu guru juga menyampaikan makna dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk bekal dimasa yang akan datang Implementasi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari siswa, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Keseluruhan proses ini sejalan dengan tujuan pemilihan tema yaitu untuk melatih keterampilan siswa, mulai dari bekerjasama antar kelompok, berkolaborasi, kreatifitas, dan mengasah karakter bergotong royong siswa serta antusiasnya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV SD Negeri Walaharcageur Setelah Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan atau pembentukan karakter siswa diantaranya yaitu:

- a. Peran guru
- b. Lingkungan sekolah
- c. Keterlibatan orangtua
- d. Pengalaman sosial siswa
- e. Motivasi dan kesadaran siswa
- f. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai.

3.2. Diskusi

Interpretasi hasil penelitian mengenai analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas IV di SD Negeri Walaharcageur menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, pengimplementasian kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri Walaharcageur dalam upaya pembentuk karakter gotong royong siswa dilakukan beberapa tahapan, mulai dari tahapan pengenalan (perencanaan), tahapan aksi (pelaksanaan) dan tahapan refleksi. Dalam setiap tahap siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan kolaboratif yang dirancang berdasarkan tema-tema kontekstual, seperti tema yang diteliti yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dan Market Day, melalui tahapan-tahapan pengimplementasian kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk mencapai hasil akhir proyek, tetapi juga dilatih untuk membangun sikap peduli, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kelompok. Keterlibatan siswa di dalam kegiatan P5 ini telah menumbuhkan nilai-nilai gotong royong yang tercermin dari berbagai indikator, seperti kepedulian terhadap teman, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, saling membantu teman tanpa diminta, melaksanakan musyawarah mufakat dan empati serta mampu mendahulukan kepentingan bersama, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini dapat menjadi pendekatan yang cocok dalam membentuk karakter siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian (Simanungkalit, 2023, hlm. 234) yang mengemukakan bahwa gotong royong merupakan sesuatu hal yang dilakukan bersama-sama oleh sekelompok masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu, gotong royong terbukti mempunyai nilai-nilai yang dimana nilai-nilai gotong royong itu sendiri ialah kepedulian terhadap teman, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, saling membantu teman tanpa diminta, melaksanakan musyawarah mufakat dan empati dan mampu mendahulukan kepentingan bersama.

Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan P5 sangat disiplin dan antusiasnya sangat baik. Saat melakukan kegiatan P5 dengan tema Gaya hidup berkelanjutan (kerajinan tangan), siswa-siswi saling bermusyawarah, bergotong royong, solidaritas, empati, saling memotivasi dan saling membantu untuk terciptanya tujuan bersama. Hal tersebut dilihat oleh peneliti ketika mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, bahwa ada siswa yang sangat peka terhadap teman-temannya yang hanya berdiam diri saja dan siswa tersebut mengajaknya lalu siswa tersebut mengajari dan memberikan kesempatan atau giliran kepada temannya itu untuk melakukan setiap tahapan dari kegiatan yang sedang dilakukan dan memotivasinya dari yang tidak bisa menjadi bisa. Kemudian kegiatan P5 selanjutnya yang diamati oleh

peneliti yaitu Market Day, di dalam kegiatan tersebut kerjasama dan disiplin dari setiap siswanya pun sangat baik, mulai dari penataan produk mereka yang akan dijual dari setiap kelompoknya, sampai kegiatan itu selesai mereka tetap bertanggung jawab dan membantu sama lain untuk membereskannya.

Kedua, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan atau pembentukan karakter siswa diantaranya yaitu, peran guru, lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, pengalaman sosial siswa, motivasi dan kesadaran siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan. Faktor-faktor ini harus berjalan seiringan dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter gotong royong. Guru menjadi kunci utama untuk membimbing dan mengarahkan siswa di dalam proses belajar, terutama di dalam proses belajar berbasis proyek yang dinamakan kegiatan P5, namun demikian, meskipun secara umum implementasi P5 sudah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang harus di atasi, seperti adanya siswa yang pasif dalam kelompok, atau siswa yang belum memahami sepenuhnya tanggung jawab dalam kegiatan yang dilakukan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan secara konsisten. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kegiatan P5 tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai pancasila, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menanamkan karakter positif pada diri siswa, terutama karakter gotong royong, karakter siswa dibentuk dari faktor-faktor yang sesuai guna untuk menghasilkan dan menciptakan penerus bangsa yang baik.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan (Oktavianto, dkk, 2024, hlm. 3187) yang meyoroti bahwa untuk tercapainya keberhasilan membentuk karakter siswa dibutuhkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu diantaranya peran orang tua, karena untuk membantu membentuk karakter siswa yang baik, kemudian guru juga merupakan peran kedua yang penting di dalam pembentukan karakter siswa ini, karena guru adalah panutan baik dalam tutur kata maupun perilaku, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, juga faktor-faktor pendukung yang lainnya yang memiliki nilai positif.

Secara keseluruhan, interpretasi hasil ini menegaskan bahwa penelitian ini memiliki implikasi positif bagi pihak dalam penelitian ini. Hal ini mengandung implikasi bahwa penerapan kegiatan P5 terhadap nilai-nilai gotong royong memiliki peranan yang sangat penting dalam memupuk generasi agar meningkatnya perubahan terhadap karakter gotong royong siswa di sekolah dasar. Dengan adanya kegiatan P5 ini siswa memiliki nilai-nilai gotong royong yang baik untuk bisa di implementasikan ke kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sudah di terapkan di sekolah dan tujuan sekolah akan tercapai. Secara umum implementasi P5 yang dilakukan di SD Negeri Walaharcageur ini sudah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat tantangan yang harus di atasi, seperti adanya siswa yang pasif dalam kelompok, atau siswa yang belum memahami sepenuhnya tanggung jawab dalam kegiatan yang dilakukan bersama. Meskipun hasil menunjukkan peningkatan karakter gotong royong, proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, masih dibutuhkan upaya pembiasaan, pendampingan intensif, serta konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan P5 agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pembiasaan, pendampingan intensif, serta konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan P5 agar hasil yang didapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

- a. Pengimplementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Walaharcageur ini telah terlaksana dengan cukup baik melalui tahapan pengenalan (perencanaan), tahapan aksi (pelaksanaan) dan tahapan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut mampu membentuk karakter gotong royong siswa dengan baik, karena kegiatan tersebut adalah kegiatan berbasis proyek yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi dan bekerjasama, serta melatih rasa peduli dan tanggung jawab dalam kelompok, seperti tema yang diteliti yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dan Market Day. Keterlibatan siswa di dalam kegiatan P5 ini telah menumbuhkan nilai-nilai gotong royong yang tercermin dari

berbagai indikator, seperti kepedulian terhadap teman, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, saling membantu teman tanpa diminta, melaksanakan musyawarah mufakat dan empati dan mampu mendahulukan kepentingan bersama, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini dapat menjadi pendekatan efektif dalam membentuk karakter siswa. Meskipun secara umum implementasi P5 sudah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang harus di atasi, seperti adanya siswa yang pasif dalam kelompok, atau siswa yang belum memahami sepenuhnya tanggung jawab dalam kegiatan yang dilakukan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan secara kosnsisten.

- b. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Walaharcageur setelah implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila diantaranya yaitu peran guru, lingkungan sekolah, keterlibatan orangtua, pengalaman sosial siswa, motivasi dan kesadaran siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan berkontribusi dalam memperkuat pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Meskipun hasil menunjukkan peningkatan karakter gotong royong, proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, masih dibutuhkan upaya pembiasaan, pendampingan intensif, serta konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan P5 agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

5. Referensi

- Pristiawanti, dkk, 2022. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1258. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Wahyudi, L. E., Alfian Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra Dinata, Muallimu Fitoriq, & M. Nur Hasyim. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies(MJEMIAS)*, 1(1), 18–22. <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/3/3>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Khansa, dkk. 2020. (n.d.). *Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. 4*, 158–179.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1330>
- Tejawiani, I., Suchayo, N., & Sopian, A. (2023). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP PENINGKATAN Pancasila (P5) yang berbasis AI (Hidayatulloh et al ., 2020). Dalam proyek intelligence (Mardhiyana et al ., 2018). Artificial Intelligence dijalankan lebih murah , efisien dan efektif (Rudyanto et. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 3578–3592. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16143>
- Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA CV.
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Pradana Yudha. (2016). *PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor)*. 1(1), 55–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1330>
- Simanungkalit, P. N. B. (2023). Hubungan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Bergotong Royong Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, Vol.7(No.2), 232. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v7i2.19154>
- Oktavianto, A. W. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 73/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(0), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13842>